



**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU
BULLYING SISWA SMP N 1 WEDUNG**

SKRIPSI

OLEH

LUTHFIANI SAPUTRI

NPM. 17110104

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU
BULLYING SISWA SMP N 1 WEDUNG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
PGRI Semarang untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

LUTHFIANI SAPUTRI

NPM. 17110104

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU
BULLYING SISWA SMP N 1 WEDUNG**

Yang disusun dan diajukan oleh

LUTHFIANI SAPUTRI

NPM. 17110104

**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, Juni 2022

Pembimbing I,



Dr. Yovitha Yuliejantiningih, M. Pd
NPP. 085901221

Pembimbing II,



Farikha Wahyu Lestari S.Pd, M.Pd
NIP. 158801465

SKRIPSI

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU
BULLYING SISWA SMP N 1 WEDUNG

yang disusun dan diajukan oleh

LUTHFIANI SAPUTRI

NPM. 17110104

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Pengaji pada tanggal Agustus 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Pengaji

1. Dr. Yonika Yulianingsih, M.Pd
NPP. 081901221
2. Farikha Wahyu Lestari S.Pd., M.Pd
NPP. 158801485
3. Irena, S.Ag., M.Pd
NPP. 117301344

Tanda Tangan

(.....)
(.....)
(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Pendidikan adalah tiket ke masa depan. Hari esok dimiliki oleh orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak hari ini. (Malcom X)
2. Kamu tidak bisa kembali dan mengubah awal saat kamu memulainya, tapi kamu bisa memulainya lagi darimana kamu berada sekarang dan ubah akhirnya. (C.S Lewis)

Persembahan :

1. Almamater Universitas PGRI Semarang
2. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LUTHFIANI SAPUTRI

NPM : 17110104

Prodi : Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa SMPN 1 Wedung skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya

Apabila pada kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



LUTHFIANI SAPUTRI
NPM 17110104

ASTRAK

LUTHFIANI SAPUTRI. NPM 17110104. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa SMPN 1 Wedung. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. 2022

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah Kepribadian seseorang tumbuh sejak masa kanak-kanak secara bertahap. Kepribadian berasal dari factor genetik dan respons terhadap lingkungannya. Melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa kepribadian dapat berubah seiring dengan berjalannya hidup. Pengalaman seseorang dalam menghadapi masalah, benturan hidup, dan berbagai hal lainnya membentuk kepribadian seseorang pada masa dewasa

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Perundungan atau *bullying* adalah tindakan negatif yang harus diintervensi dikarenakan lingkungan tersebut mampu mempengaruhi kepribadian seseorang di masa depan. Dampak dari perundungan adalah untuk mencegah korban memiliki perasaan yang negative atau tindakan buruk lainnya di masa depan. Penelitian mengenai perundungan menarik karena penelitian sebelumnya tidak jelas dalam mengklasifikasikan suatu tindakan kedalam kasus perundungan atau bukan (tidak dapat membedakan antara perundungan dan bercanda), maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: Indonesia berada di peringkat 5 dari 78 negara yang mempunyai kasus perundungan tertinggi mengacu pada riset *Programme for International Students Assessment* (PISA). Kasus perundungan masih terjadi diantara pelajar di Desa Bungo dimana korban mengalami tekanan setelah dilakukan perundungan oleh teman-temannya. Pola asuh orang tua siswa SMPN 1 Wedung dominan dan kurang mau mendengar pendapat anaknya. Adapun pertanyaan penelitian adalah seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap *bullying* siswa SMPN 1 WEDUNG.

Penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh dimana pada penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistic pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh pada siswa SMP N 1 Wedung mayoritas siswa mengalami pola asuh orang tua yang baik sebanyak 96 orang (68.1%) dan kurang baik sebanyak 45 orang (31.9). Kesimpulannya orang tua siswa tersebut baik dalam memperhatikan anaknya. Perilaku *bullying* pada sekolah SMP N 1 Wedung mayoritas siswa tidak mengalami ada perilaku *bullying* pada siswa SMP N 1 Wedung sebanyak 141 orang sebanyak (100%). Kesimpulannya lebih banyak tidak ada perilaku *bullying* pada sekolah SMP N 1 Wedung Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pola asuh terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,000.

Kata kunci : Pola Asuh Orangtua dan Perilaku *Bullying*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa SMPN 1 Wedung dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak yang mendukung terselesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Muhdi, S.H., M.Hum, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Program Studi, Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd, M.Pd., Kons Universitas PGRI Semarang yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I, Dr. Yovitha Yuliejantiningih, M.Pd yang telah memberikan bimbingan ilmu yang berarti bagi penulis.
5. Pembimbing II, Farikha Wahyu Lestari S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara profesional.
6. Bapak Ibu Dewan penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian dari skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala Sekolah SMP N 1 WEDUNG, Agus susilo, S.Pd yang telah berkenaan mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP N 1 WEDUNG.
9. Guru BK SMP N 1 WEDUNG, Anik zulianti,S.Pd yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Siswa kelas IX SMP N 1 WEDUNG tahun ajaran 2021/2022 yang telah membantu penelitian ini dengan baik.
11. Kedua orang tua, yang selalu mendoakan, mendukung. dan memberi motivasi. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.
12. Ucapan terimakasih juga penulisa sampaikan buat suami yang telah memberikan semangat dan motivasi tersendiri dalam penyelesaian skripsi ini

Semarang, 2022

Penulis

LUTHFIANI SAPUTRI.

NPM 17110104

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Pola Asuh (<i>Parenting</i>).....	12
1. Pengertian Pola Asuh (<i>Parenting</i>).....	12
B. <i>Bullying</i> (Perundungan).....	15
1. Pengertian <i>Bullying</i> (Perundungan).....	15
2. Ciri-Ciri <i>Bullying</i>	17
3. Tiga Jenis <i>Bullying</i>	17
4. Dampak Tindakan <i>Bullying</i>	19
C. Penelitian Terdahulu.....	20
D. Kerangka Pemikiran	23

E. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Ruang Lingkup Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian	27
C. Metode Pengambilan Data	28
D. Definisi Operasional Variabel	29
E. Kisi-Kisi Kuesioner	31
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	32
G. Metode Analisis Data	33
H. <i>Analisis Regresi Linier Sederhana</i>	34
I. Uji Hipotesis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Obyek Penelitian	37
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	38
C. Karakteristik Responden	41
D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada siswa SMPN 1 Wedung	42
E. Analisis regresi Linier Sederhana.....	45
F. Pembahasan	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Pola Asuh Orang tua	30
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Bulliyng	30
Tabel 4. 1 Penyebaran Kuesioner Awal	37
Tabel 4. 2 Penyebaran Kuesioner Akhir	37
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin	41
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Pola Asuh	41
Tabel 4. 5 Frekuensi Perilaku Bullying di SMPN 1 Wedung Demak	42
Tabel 4. 6 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying	43
Tabel 4. 7 Uji Normalitas	44
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4. 9 Analisis Regresi Linier Sederhana	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 2. 2 Model Hubungan Antar Variabel	24

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua.....	58
Lampiran 2 Intrumen Angket Perilaku Bullying	64
Lampiran 3 Daftar Responden Penelitian	70
Lampiran 4 Surat Perijinan Penelitian	75
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	76
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	77
Lampiran 7 Google Form.....	79
Lampiran 8 Rekapituasi Bimbingan	81
Lampiran 9 Daftar Isian Tabel	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai kepribadian, manusia sejatinya tumbuh dengan berbagai macam karakter dalam dirinya. Kepribadian seseorang tumbuh sejak masa kanak-kanak secara bertahap. Kepribadian berasal dari factor genetik dan respons terhadap lingkungannya. Melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa kepribadian dapat berubah seiring dengan berjalannya hidup. Pengalaman seseorang dalam menghadapi masalah, benturan hidup, dan berbagai hal lainnya membentuk kepribadian seseorang pada masa dewasa (Susanto, 2020: 3).

Menurut beberapa penelitian ilmiah disebutkan bahwa semakin dewasa seseorang, maka kepribadian cenderung lebih stabil dan sukar untuk berubah, seperti yang disebutkan oleh *Psychology Today* yang mengatakan kepribadian seseorang ketika beranjak dewasa cenderung lebih stabil, namun tidak menutup kemungkinan kepribadian tersebut berubah secara bertahap sesuai dengan kesadaran pribadinya (Aamodt & Wang, 2013: 57). Artinya, kepribadian seseorang yang buruk, memiliki kemungkinan di dapatkan dari pengalaman yang buruk yang diterima, begitu juga kepribadian seseorang yang positif dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang baik diterimanya sejak masih kecil.

Melihat hal tersebut, maka setiap orang menginginkan kerabat, sahabat, dan orang lain mempunyai kepribadian yang positif. Kepribadian yang positif akan

menjauhkan dari Kecenderungan seseorang berbuat kriminalitas, atau setidaknya merugikan seseorang di masa depan.

Melihat kepribadian yang dibentuk melalui lingkungan dan sikap yang diberikan seseorang tersebut terhadap lingkungan, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan menentukan perkembangan dan kualitas dari setiap individu. Pendidikan yang baik tidak hanya berorientasi pada tujuan menghasilkan pribadi yang cerdas secara intelektual saja, melainkan juga untuk menghasilkan pribadi yang mempunyai kecerdasan secara emosional yang mampu berempati dan mempunyai akhlak yang baik. Artinya terdapat kerjasama antara negara dan institusi pendidikan sebagai penyedia jasa pendidikan formal dengan keluarga sebagai penyedia jasa non formal di dalamnya, khususnya dalam pengembangan karakter seseorang (Hestina, Yusmansyah, & Mayasari, 2017: 2).

Pendidikan tidak serta merta selalu sukses dalam menghasilkan anak didik yang mempunyai kecerdasan yang mumpuni, baik dalam hal intelektual maupun secara emosional. Salah satu permasalahan yang senantiasa dalam pendidikan adalah kasus perundungan atau lebih dikenal dengan nama *bully*. Namun, sejatinya kasus perundungan tersebut dapat ditekan hingga menuju angka minimal. Perundungan adalah perilaku individu terhadap orang lain yang bertujuan untuk menyakiti, mengancam, dan menakuti sehingga memberikan efek negative kepada korban baik secara fisik maupun psikis (Susilo & Sawitri, 2015: 30). Jenis-jenis perundungan atau *bully* dikelompokkan menjadi tiga yaitu perundungan fisik, verbal, dan psikologis (Ningrum & Soeharto, 2015: 30).

Perundungan secara fisik adalah tindakan pelecehan atau penyerangan secara fisik terhadap korbannya seperti memukul, mencubit, menampar dan meminta paksa terhadap sesuatu ‘*memalak*’. Perundungan secara verbal adalah tindakan menggunakan bahasa untuk menyerang orang lain, sedangkan perundungan secara psikologis adalah tindakan yang secara tidak langsung menyerang orang lain. Ketiga klasifikasi perundungan tersebut memiliki makna yang sama yaitu tindakan menyerang orang lain.

Jumlah kasus perundungan (*bully*) cukup besar di Indonesia. Berdasarkan hasil riset dari *Programme for International Students Assessment (PISA)* pada tahun 2018 disebutkan bahwa murid yang mengaku pernah mengalami perundungan di Indonesia adalah sebesar 41,1%. Angka korban perundungan di Indonesia ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. Lebih lanjut menurut OECD disebutkan bahwa Indonesia berada pada posisi kelima dari 78 negara yang mempunyai kasus perundungan siswa terbanyak. Melihat gambaran statistic tersebut, memberikan keprihatinan sehingga menjadi salah satu landasan umum dilakukannya penelitian ini. Jenis-jenis perundungan yang didapatkan oleh murid-murid di Indonesia adalah 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 14% murid di Indonesia mengaku diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarakan (Jayani, 2019).

Kasus-kasus perundungan umumnya terjadi pada rentang remaja yang jika dikonversikan kedalam jenjang pendidikan adalah pada rentang SMP-SMA,

walaupun kasus perundungan juga kerap terjadi pada jenjang pendidikan di bawahnya hingga pada kategori dewasa. Terdapat alasan yang mendasari kasus perundungan tersebut lebih cenderung terjadi pada rentang usia remaja. Remaja merupakan masa pencarian jati diri yang ditandai dengan ketidakstabilan emosi. Remaja sering kali mudah terpicu emosinya atau mudah tersinggung (Santrock, 2012: 9-10) sehingga lingkungan yang buruk kuat untuk mempengaruhi kecenderungan remaja dalam berperilaku buruk.

Penelitian mengenai perundungan menarik untuk diteliti karena beberapa hal, selain dampaknya terhadap pembentukan kepribadian yang buruk. Kebanyakan penelitian di Indonesia tidak secara jelas meneliti kasus *bully* di Indonesia, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Silalahi pada tahun 2018. Silalahi meneliti hubungan antara pola asuh orang tua terhadap jumlah kasus perundungan, namun fenomena yang diangkat tidak jelas antara kasus perundungan atau sekedar bercanda antar teman. Peneliti juga lebih berfokus untuk mencari tanggapan terhadap pelaku mengenai kasus perundungan, padahal belum tentu yang diwawancarai adalah pelaku. Definisi dari perundungan adalah kepada perasaan korban. Jika korban merasa tertekan atau mengalami perasaan tidak menyenangkan, maka perilaku negative (Susilo & Sawitri, 2015: 79) yang dilakukan oleh pelaku dapat dikategorikan sebagai kasus perundungan. Sejatinya, sebagai makhluk sosial, terkadang kita hanya usil atau bercanda kepada teman tanpa adanya maksud menyakiti dan teman kita belum tentu keberatan sehingga penelitian yang dilakukan oleh Silalahi tidak focus kepada kasus perundungan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestina, Yusmansyah,

&Mayasari (2017: 2) mengutip sebagai berikut“,...sekitar 27,5% dari guru yang disurvei menganggap tindakan bullying tidak mengganggu psikologis siswa”. Kalimat tersebut adalah kalimat yang bertolak belakang dimana kasus perundungan sudah pasti mengganggu psikologis, jika tidak mengganggu, maka sejatinya kasus tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai kasus perundungan. Hal tersebut memberikan ketidak jelasan mengenai konsep perundungan yang dilakukan oleh penelitian Hestina, Yusmansyah, & Mayasari (2017: 2). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara Penulis terhadap 3 orang guru, tidak ada satupun guru yang membenarkan terhadap tindakan perundungan sehingga didapatkan keragu-raguan terhadap hasil penelitian tersebut.

Belum jelasnya kategori tindakan mengenai kasus perundungan (tidak dapat membedakan antara tindakan bercanda yang tidak menekan perasaan korban dengan tindakan perundungan yang sifatnya negatif dan memberi tekanan pada perasaan korban) yang dilakukan penelitian sebelumnya menjadi factor kedua yang mendasari dilakukannya penelitian ini yaitu tidak melibatkan psikologis yang dianggap sebagai korban. Penelitian ini dilakukan dengan obyek analisis pada pelajar SMPN 1 Wedung.

Tabel 1.1
Hasil Wawancara Mengenai Kasus Perundungan
Di SMPN 1 Wedung

Nama	Pertanyaan	Jawaban
AC	Pernah dipalak ata diperas sama temannya	Tidak pernah dipalak sama teman mapun kakak kelas
	Punya nama ejekan ndak? Tanggaannya bagaimana?	Punya ejekan agus tapi biasa aja karena sekedar bercandaan
	Biasa saja atau ga suka Pernah diusilin temen?	Pernah paling diusilin dorong-dorongan saja

	<p>Sebutkan beberapa teman yang jadi bulan-bulanan teman yang lainnya disekolah ?</p> <p>Ada ga teman yang ga punya temen di sekolah ?</p> <p>Pernah dipukul teman?</p>	<p>Ada salah satu teman kelas sebelah dibully karna fisiknya</p> <p>Tidak ada semua mempunyai teman tidak ada yg ga punya teman (sendirian)</p> <p>Pernah tp hanya bercanda saja tidak serius</p>
GTY	<p>Pernah dipalak ata diperas sama temannya</p> <p>Punya nama ejekan ndak? Tanggaannya bagaimana?</p> <p>Biasa saja atau ga suka Pernah diusilin temen? Sebutkan beberapa teman yang jadi bulan-bulanan teman yang lainnya disekolah ?</p> <p>Ada ga teman yang ga punya temen di sekolah ?</p> <p>Pernah dipukul teman?</p>	<p>Tidak pernah</p> <p>Tidak punya hanya anak tertentu yang mempunyai nama ejekan</p> <p>Selalu, sudah biasa itu hanya bercandaan teman karena IQ rada rendah</p> <p>Ga ada karena biasanya teman sekolah itu berkelompok /geng-gengan</p> <p>Tidak pernah</p>
INA	<p>Pernah dipalak ata diperas sama temannya</p> <p>Punya nama ejekan ndak? Tanggaannya bagaimana? Biasa saja atau ga suka</p> <p>Pernah diusilin temen?</p>	<p>Kalo saya pribadi saya tidak pernah, tp saya pernah lihat ada siswa dipalak sma teman yang nakal</p> <p>Punya biasa saja karena sudah biasa dipanggil</p> <p>Pernah dijodoh2hin dengan tenan kelas dengan kelas sebelah</p>

	Sebutkan beberapa teman yang jadi bulan-bulanan teman yang lainnya disekolah ? Ada ga teman yang ga punya teman di sekolah ? Pernah dipukul teman?	Ada, ery Raouf dibully karena dikelas orangnya pendiam (cupu) dan juga dia gampang nangis ketika disuruh maju sama guru untuk menjawab soal kalo ga bisa jawab dianya nangis Tidak ada semua membaur berdamai dengan teman meskipun ada geng-gengan atau berkelompok Pernah tapi mukulnya ga sakit dan itu Cuma bercanda
Rona	Apakah ketika di ejek teman sekelas biasa saja atau tidak suka?	Malu kak, ga suka saya
	Apakah ketika di ejek teman sekelas biasa saja atau tidak suka?	Engga kak

Banyak penelitian yang sudah berulang kali memberikan jawaban yang sama yaitu adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kasus perundungan, khususnya yang menemukan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kasus perundungan sehingga dapat dikatakan hasil penelitian konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Korua, Kanine, & Bidjuji (2015) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua memiliki prevelensi lebih tinggi terhadap perilaku *bullying* di sekolah. Hestina, Yusmansyah, & Mayasari (2017) juga menyebutkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku *bullying* di sekolah. Penelitian Hestina, Yusmansyah, & Mayasari (2017) menyebutkan perilaku *bullying* memiliki korelasi yang kuat dengan pola

asuh orang tua. Gambaran hasil penelitian tersebut menggambarkan baru sebatas pada taraf korelasi yang baru menguji ada atau tidaknya hubungan sehingga dapat dikatakan belum ada penelitian yang menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap perundungan siswa SMP. Namun, dari konsistensi hasil penelitian terdahulu dapat menjelaskan mengenai adanya keterkaitan antara pola asuh dengan adanya perilaku perundungan siswa. Pola asuh orang tua adalah pola asuh yang menerapkan peraturan ketat terhadap seorang anak tanpa memberikan kesempatan terhadap anak tersebut dalam mengemukakan pendapat dan pola asuh orangtua meningkatkan potensi kepada anak untuk menunjukkan perilaku perundungan kepada temannya untuk melampiaskan tekanan yang didapatkan sewaktu di rumah Susilo & Sawitri, 2015: 79) dan hal tersebut ditemui gejalanya pada orang tua siswa SMPN 1 Wedung yang dominan terhadap anaknya dan kurang mau mendengar pendapat anaknya. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa SMPN 1 WEDUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Perundungan atau *bullying* adalah tindakan negatif yang harus diintervensi dikarenakan lingkungan tersebut mampu mempengaruhi kepribadian seseorang di masa depan. Dampak dari perundungan adalah untuk mencegah korban memiliki perasaan yang negative atau tindakan buruk lainnya di masa depan. Penelitian mengenai perundungan menarik karena penelitian sebelumnya tidak jelas dalam mengklasifikasikan suatu tindakan kedalam kasus perundungan atau bukan (tidak

dapat membedakan antara perundungan dan bercanda). Hasil penelitian sebelumnya membuktikan adanya keterkaitan atau korelasi antara pola asuh orang tua dengan kasus perundungan, namun belum ada yang membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kasus perundungan. Melalui hal tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Indonesia berada di peringkat 5 dari 78 negara yang mempunyai kasus perundungan tertinggi mengacu pada riset *Programme for International Students Assessment (PISA)*.
2. Kasus perundungan masih terjadi diantara pelajar di Desa Bungo dimana korban mengalami tekanan setelah dilakukan perundungan oleh teman-temannya.
3. Pola asuh orang tua siswa SMPN 1 Wedung dominan dan kurang mau mendengar pendapat anaknya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini berfokus untuk melakukan kajian mengenai pengaruh pola asuh orang tua yang terhadap tindakan *bullying* (perundungan) siswa SMPN 1 WEDUNG di sekolah dengan studi kasus pada pelajar SMP N 1 WEDUNG di Desa Bungo Kec. Wedung Kabupaten Demak

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* siswa SMPN 1 WEDUNG dan

seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap *bullying* siswa SMPN 1 WEDUNG?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap *bullying* siswa SMPN 1 WEDUNG

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Pihak akademis, diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah informasi yang berkaitan dengan tingkat pola asuh orang tua, kasus *bullying* dan pengujian pengaruh pola asuh terhadap kasus *bullying* siswa SMPN 1 WEDUNG Desa Bungo yang penelitian sebelumnya banyak menggunakan analisis korelasi sehingga dapat diketahui lebih jelas antara variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.

- b. Peneliti

Dapat menambah ilmu mengenai gambaran tingkat pola asuh orang tua, kasus *bullying* dan pengujian pengaruh pola asuh terhadap kasus *bullying* siswa SMPN 1 WEDUNG Desa Bungo yang penelitian sebelumnya banyak menggunakan analisis korelasi sehingga dapat diketahui lebih jelas antara variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak yang berkepentingan sebagai sumber dalam melakukan analisis data, contoh seperti guru dalam mengamati tingkat pola asuh orang tua, kasus *bullying* dan pengujian pengaruh pola asuh orang tua terhadap kasus *bullying* siswa SMPN 1 WEDUNG Desa Bungo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh (*Parenting*)

1. Pengertian Pola Asuh (*Parenting*)

Majunya peradaban manusia tidak terlepas dari perkembangan generasi selanjutnya. Perkembangan yang baik tidak hanya menuntut kecerdasan pada seorang anak, namun juga pembentukan karakter yang baik. Karakter adalah kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak dan menjadi pembeda dengan individu lainnya (Tridonanto, 2014: 2). Pola asuh dalam bahasa Inggris disebut dengan *parenting*, yang mempunyai pengertian sebagai aktivitas tertentu dari orang tua yang mempunyai tujuan untuk menjamin keberlangsungan dan perkembangan seorang anak (Houghughy & Long, 2004: 164).

Menurut Tridonanto (2014: 12) pola asuh adalah perlakuan orang tua terhadap anak. Definisi yang relative sama diungkapkan oleh Murdoko (2017: 56) yang menyebutkan pola asuh adalah cara, gaya, dan strategi mengenai perlakuan orang tua terhadap anak yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Berdasarkan beberapa konsep di atas, dapat disimpulkan jika pola asuh adalah cara yang diterapkan orang tua dalam mengasuh dan berinteraksi dengan anaknya dengan tujuan mengembangkan dan mendidik watak, kepribadian, dan nilai-nilai pada diri anak tersebut sehingga dia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kehidupan Sosial dengan orang tua (Salimynezhada, Poor, & Valizadeb, 2015: 221)

dan kecerdasan emosional memiliki peran dalam perkembangan remaja di sekolah (Ulmanen, Soini, Pietarinen, & Phyhalto, 2016: 88).

Terdapat tiga macam pola asuh orang tua terhadap anak yang banyak diteliti pada bidang ilmu psikologi dan ilmu pendidikan. Tiga macam pola tersebut adalah pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Pada penelitian ini kajian mendalam ditekankan pada keluarga yang mempunyai gaya pengasuhan orang tua kepada anaknya.

1. Dimensi Pola Asuh

Agar pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak di kemudian hari, sebaiknya ada beberapa prinsip dasar yang dapat dijadikan dasar pegangan. Pada teori Baumrind, pola asuh orang tua memiliki dua dimensi yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan (Tridonanto, 2014: 9).

a. Dimensi kontrol: dalam dimensi kontrol, orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan perilaku seorang anak. Dimensi control terdiri dari 5 aspek, yaitu:

- 1) Pembatasan (*restrictiveness*): pembatasan sebagai tindakan pencegahan yang diinginkan orang tua terhadap anak. Keadaan ini ditandai dengan banyaknya larangan yang diberikan kepada seorang anak. Orang tua akan cenderung memberikan batasan-batasan terhadap tingkat laku atau kegiatan anak tanpa memberikan penjelasan mengenai apa yang boleh dan tidak

boleh dilakukan sehingga anak dapat menilainya sebagai penolakan orang tua atau cerminan orang tua tidak suka.

- 2) Tuntutan: adanya tuntutan artinya orang tua mengharapkan dan berusaha agar seorang anak dapat memenuhi standar tingkat laku, sikap, dan tanggung jawab sosial yang tinggi atau yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tuntutan yang diberikan oleh orang tua akan bervariasi tergantung sejauh mana orang tua menjaga, memberikan pengawasan, atau berusaha agar anak tersebut dapat memenuhi tuntutan.
- 3) Sikap ketat (*strictness*): aspek ini mempunyai hubungan dengan sikap orang tua yang ketat dan tegas menjaga anaknya agar selalu mematuhi aturan dan tuntutan yang diberikan. Orang tua tidak menginginkan anaknya membantah atau keberatan terhadap peraturan.
- 4) Campur tangan (*intrusiveness*): aspek ini dapat diartikan sebagai campur tangan yang dilakukan orang tua terhadap rencana anak, hubungan personal, dan kegiatan lainnya.
- 5) Kekuasaan yang sewenang-wenang (*arbitrary exercise of power*): adalah aspek yang mengidentifikasi tingkah laku orang tua dalam menggunakan hukuman apabila perilaku anak tidak sesuai dengan harapan orang tua. Selain itu, aspek ini juga menjelaskan bagaimana hukuman tersebut diberikan tanpa adanya penjelasan mengenai letak kesalahan anak. Baumrind

mengatakan bahwa orang tua yang menerapkan kekuasaan yang sewenang-wenang, membuat anak akan memiliki kelemahan ketika melakukan hubungan yang positif dengan teman sebaya, kurang mandiri, percaya diri, dan menarik diri.

b. Dimensi kehangatan: dimensi kehangatan adalah aspek yang penting dalam pola pengasuhan karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Beberapa indikator dalam dimensi kehangatan adalah:

- 1) Perhatian orang tua terhadap tingkat kesejahteraan anaknya.
- 2) Tingkat respon orang tua mengenai kebutuhan anak
- 3) Mau meluangkan waktu bersama anak
- 4) Menunjukkan rasa antusias mengenai tingkah laku yang ditunjukkan anak.
- 5) Memberikan kepekaan terhadap kebutuhan emosional seorang anak

B. *Bullying* (Perundungan)

1. Pengertian *Bullying* (Perundungan)

Perundungan atau yang lebih dikenal dengan istilah *bully* adalah suatu proses penggunaan ancaman dan kekerasan yang mempunyai tujuan untuk menekan atau mengintimidasi pihak lain. Menurut Kykendall (2012: 26) perundungan adalah suatu tindakan kekerasan yang berulang yang dilakukan oleh seseorang atau lebih terhadap orang lain yang lebih lemah

guna memberikan luka, depresi, dan rasa takut. Menurut Ningrum & Soeharto (2015: 30) perundungana dalah perilaku yang berulang dengan tujuan melukai dan mengancam kesehatan satu atau lebih individu, yang terjadi melalui banyak cara, seperti melalui kata-kata, ancaman, dan tindakan intimidasi baik secara verbal, non verbal, dan fisik.

Definisi yang relative sama diungkapkan oleh Hestina, Yusmansyah, & Mayasari (2015: 3) yaitu kecenderungan agresif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Perilaku menggunakan berbagai cara agar tujuan tersebut tercapai. Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka perundungan dapat disimpulkan sebagai tindakan dengan tujuan menyakiti pihak lain dimana tindakan menyakiti tersebut dapat dilakukan baik secara fisik maupun non fisik.

Definisi dari perundungan adalah kepada perasaan korban. Jika korban merasa tertekan atau mengalami perasaan tidak menyenangkan, maka perilaku negative (Susilo & Sawitri, 2015: 79) yang dilakukan oleh pelaku dapat dikategorikan sebagai kasus perundungan. Sejatinya, sebagai makhluk sosial, terkadang kita hanya usil atau bercanda kepada teman tanpa ada maksud menyakiti dan teman kita belum tentu keberatan sehingga tindakan tersebut belum dapat dikategorikan sebagai tindakan perundungan. Perundungan juga dapat didasarkan pada "persepsi orang lain tentang nilai siswa berdasarkan jenis kelamin, ras/etnis, warna kulit, agama, keturunan, orientasi seksual atau tingkat kemampuan (mental/fisik/sensorik).

2. Ciri-Ciri *Bullying*

Karakteristik *bully* mengandung unsur-unsur sebagai berikut (Kuykendall, 2012: 44):

- a. *Been done on purpose*: dilakukan dengan cara disengaja. Disengaja karena targe tyang dituju lemah.
- b. *A malicious intent*: terdapat niat jahat. Bertujuan untuk menakut-nakuti, menekan, bahkan menyakiti. *Power* tidak bermakna apa-apa jika tidak ada niat untuk menekan dan menyakiti pihak lawan.
- c. *Been performed repeatedly over time*: dilakukan berulang-ulang karena melakukan hal tersebut adalah sumber kesenangan bagi yang melakukan *bully* tersebut.
- d. *Involved an imbalance of power between the victim and the bully, where the bully has the greater power*: perilaku *bully* tersebut tidak dapat terjadi jika *power* yang dimiliki setara atau yang membully mempunyai kekuatan lebih lemah.

3. Tiga Jenis *Bullying*

Terdapat tiga jenis perundungan (*bullying*) yang dilakukan oleh seseorang (atau beberapa orang) terhadap korban. Ningrum & Soeharto (2015: 30) menyebutnya dengan:

- a. Perundungan (*bullying*) secara fisik yaitu tindakan pelecehan atau menyerang secara fisik terhadap korban seperti memukul, mencubit, menampar, dan meminta secarapaksa terhadap sesuatu yang bukan miliknya.

- b. Perundungan secara verbal yaitu menggunakan bahasa untuk menyerang orang lain seperti memaki, membicarakan orang lain atau menghina.
- c. Perundungan secara psikologis yaitu tindakan yang tidak dilakukan secara langsung (fisik atau verbal), namun dilakukan dengan cara menyerang secara psikis seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan atau melakukan tindakan diskriminasi.

Terdapat tiga jenis perundungan yaitu verbal, fisik, dan relasional. Putra & Rahayuningsih (2017: 33), menjelaskan tiga jenis perundungan adalah sebagai berikut:

- a. Verbal: perundungan ini berhubungan dengan merundung secara kata-kata. Tindakan yang digolongkan seperti memaki, menghina, memfitnah, memberikan julukan yang kurang menyenangkan, mempermalukan seseorang di depan umum, menuduh, membentak, dan menyebarkan kabar miring.
- b. Fisik: tindakan perundungan ini adalah yang paling terlihat karena bersifat langsung dan terdapat kontak fisik antara pelaku dengan korban. Contoh tindakan yang digolongkan sebagai perundungan fisik adalah memukul, menampar, mendorong, melempar barang, dan tindakan fisik lainnya.
- c. Relasional: tindakan perundungan ini berhubungan dengan semua tindakan yang dapat merusak hubungan dengan orang lain. Hal yang

termasuk kedalam perundungan secara relasional adalah mendiamkan seseorang, mengucilkan, penolakan, dan tindakan lainnya.

4. Dampak Tindakan *Bullying*

Perundungan secara langsung berdampak negatif pada kondisi fisik dan psikologis korban bullying. Dampak terhadap korban bullying tradisional dapat berupa lebam, memar, kehilangan kepercayaan diri, penolakan dan isolasi sosial, permasalahan *physicosomatic*, kekhawatiran, dan ketidakmampuan sosial (Anderson, 2007: 42). Pada penelitian yang dilakukan oleh Faucher, Jackson, & Cassidy (2014: 2) disebutkan bahwa dampak dari perilaku *bully* ini terhadap seseorang adalah:

- a. *Lower level of self-esteem*: korban yang terkenal kasus *bully* maka hidupnya akan dilanda oleh ketakutan dan rasa percaya dirinya tidak tumbuh.
- b. *Social anxiety*: korban yang terkenal kasus *bully* maka ia akan cenderung untuk menghindari pelaku bahkan ia akan anti sosial karena hanya untuk menghindari pelaku tersebut.

Korban perundungan cenderung memiliki perilaku negatif yang bervariasi pada setiap orang seperti yang terdapat pada korban perundungan di SMPN 1 Wedung. Hasil riset yang dilakukan oleh Kowalski & Limber (2013: 81), menyebutkan beberapa dampak dari tindakan perundungan terhadap remaja, yaitu:

- a. Dari 931 responden, sebanyak 37,92% korban penindasan mendapatkan efek kegelisahan.

- b. 34,29% mengalami depresi.
- c. 1,46% mempunyai keinginan untuk bunuh diri.
- d. 2,52% tidak mempunyai tingkat percaya diri yang baik.
- e. 3,35% menjawab sering bolos sekolah.
- f. 1,06% mengatakan ingin pindah sekolah karena tidak tahan terhadap penindasan yang didapatkan.
- g. 3,24% mengalami penurunan nilai di sekolah.
- h. 1,82% mengalami risiko kesehatan.

C. Penelitian Terdahulu

Sub bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan kali ini bersumber dari jurnal ilmiah. Penelitian terdahulu juga digunakan agar penelitian ini terhindar dari adanya permasalahan duplikasi atau plagiarism. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang digunakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fendi Ntobuo . (2019) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Di Sma N 1 Bolangitang. Perilaku negatif yang banyak dilakukan oleh remaja salah satunya adalah perilaku bullying, perilaku ini marak terjadi dilingkup sekolah. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi perilaku bullying yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan diri pada pengaruh pola asuh orangtua, sebab terdapatnya korelasi antara pola asuh orang tua yang tidak tepat dan pembentukan perilaku agresif pada anak. Tujuan penelitian

ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying di SMA N 1 Bolangitan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional study. Jumlah populasi yang diambil adalah 48 responden. Hasil penelitian: menggunakan uji statistik Chi Square, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara Pola Asuh orang tua terhadap perilaku bullying di SMA N 1 Bolangitan dengan nilai (p value : 0,000).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Katherina (2018) PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BULLYING YANG DIMEDIASI OLEH LOCUS OF CONTROL PADA REMAJA (The Influence of Parenting Style mediated by Locus of Control to Bullying Behavior among Adolescents). Bullying merupakan perilaku agresif yang sering ditemukan di kalangan anak-anak sekolah, terutama remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku bullying adalah pola asuh orang tua. Adapun faktor lain yang turut berperan terhadap perilaku bullying yaitu locus of control. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying pada remaja yang dimediasi oleh locus of control. Subyek dalam penelitian ini adalah 203 siswa-siswi di salah satu sekolah SMP swasta di Medan. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Data dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik two ways analysis of variance (ANOVA). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap perilaku

bullying yaitu pada pola asuh autoritatif dan pola asuh uninvolved dan juga tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan pada locus of control terhadap perilaku bullying. Selain itu juga tidak ditemukan pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying yang dimediasi oleh locus of control pada remaja. Implikasi dari penelitian ini adalah agar keluarga, khususnya orang tua, dapat menggunakan pola pengasuhan autoritatif karena dapat mendorong agar anak tidak terlibat dalam perilaku bullying.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Syofiyanti (2016) Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Remaja. Salah satu tugas orang tua ialah mendidik anak dengan berbagai bentuk pola asuh. Jika pola asuh yang diterapkan baik kepada anak, maka karakter anak akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak seperti memaksa anak, menyuruh anak melakukan sesuatu di luar kemampuan, terlalu memanjakan anak dan tidak peduli dengan segala urusan anak, maka hal tersebut akan membentuk karakter anak menjadi berkuasa, menentang, pemurung, sulit mengendalikan emosi, yang karakter tersebut akan mengarah kepada perilaku bullying. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying remaja. Perilaku bullying merupakan perbuatan yang menyakiti seseorang atau sekelompok orang seperti bentuk kekerasan fisik, verbal ataupun psikologis. Salah satu penyebab bullying adalah faktor keluarga, pergaulan, dan lainnya (seperti lingkungan sekolah, media televisi).

D. Kerangka Pemikiran

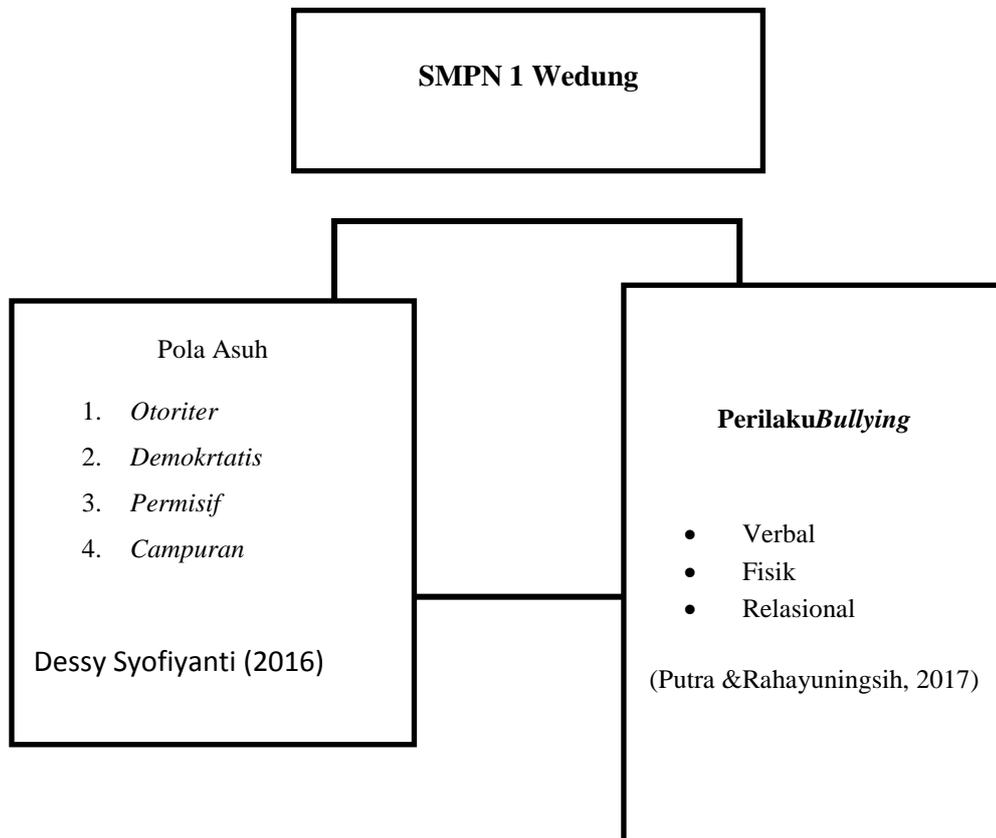
Berdasarkan riset dari *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2018 disebutkan bahwa murid yang mengaku pernah mengalami perundungan di Indonesia adalah sebesar 41,1%. Angka korban perundungan di Indonesia ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. Tingginya akan perundungan atau *bullying* tersebut patut untuk ditekan. Tindakan perundungan dapat berdampak buruk terhadap korban. Perundungan secara langsung berdampak negatif pada kondisi fisik dan psikologis korban bullying. Dampak terhadap korban bullying tradisional dapat berupa lebam, memar, kehilangan kepercayaan diri, penolakan dan isolasi sosial, permasalahan *physicosomatic*, kekhawatiran, dan ketidakmampuan sosial (Anderson, 2007: 42).

Kasus perundungan umumnya terjadi pada remaja dikarenakan remaja adalah suatu tahap yang berada pada fase pencarian jati diri dan lebih mudah emosi dan memiliki kecenderungan untuk menekan pihak yang lebih lemah. Penelitian perundungan yang dilakukan di Indonesia umumnya masih belum terlalu jelas sehingga hal tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dikarenakan perundungan mempunyai aspek terhadap perasaan korban korban. Jika korban merasa tertekan atau mengalami perasaan tidak menyenangkan sejatinya hal tersebut dikategorikan sebagai perundungan (Susilo & Sawitri, 2015: 30). Terdapat tiga jenis dari tindakan perundungan

mengacu pada penelitian Putra & Rahayuningsih (2017: 33) yaitu perundungan secara verbal, fisik dan relasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Korua, Kanine, & Bidjuni (2015) menyebutkan bahwa terhadap hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying*, namun penelitian ini hanya membuktikan signifikansi pola pengasuhan dengan pelibatan otoriter, permisif, dan demokratis, namun tidak dikaji lebih lanjut mana yang paling kuat berpengaruh positif terhadap tindakan perundungan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Soeharto (2015) lebih jelas menyebutkan adanya hubungan antara pola asuh dengan tindakan perundungan. Penelitian pengaruh atau kausalitas memiliki kelebihan dalam menempatkan mana variabel yang digolongkan sebagai variabel bebas dan dependen.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dapat dijelaskan pada bagan berikut ini:



Gambar 2. 3

Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka model hubungan antar variable dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2. 4

Model Hubungan Antar Variabel

E. Hipotesis

Berdasarkan pengembangan kerangka pemikiran yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1 : pola asuh berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Wedung

H_0 : pola asuh tidak berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Wedung

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh dimana pada penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistic pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan waktu pengambilan datanya, penelitian ini bersifat *cross sectional* karena melakukan penyebaran kuesioner 1 kali pada kepada siswa target SMP Negeri 1 Wedung di Desa bungo dalam rentang tahun tertentu (Sekaran & Bougie, 2016: 96). Pendekatan kuantitatif dilakukan bersifat *non contrieved* yaitu peneliti minimal dalam mengintervensi karena hanya menganalisis berdasarkan data statistik (Sekaran & Bougie, 2016: 96). Artinya, tidak ada uji coba atau eksperimen menggunakan metode tertentu untuk memanipulasi nilai variable dependen.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap dimana pihak peneliti tertarik untuk mempelajarinya (Kuncoro, 2015: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Wedung yang Desa Bungo berjumlah 155 orang (ada di lampiran). Sampel adalah himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Kuncoro, 2015: 118). Sampel yang

digunakan sebanyak 141 responden. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik sampling berdasarkan kriteria. Kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Responden adalah siswa aktif SMP N 1 Wedung
2. Memiliki smartphone karena kuesioner menggunakan goole form
3. Responden menjawab sesuai dengan waktu yang ditentukan peneliti yaitu 1 minggu

C. Metode Pengambilan Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah (Indrawan&Yaniawati, 2016: 77) adalah:

- a. Kuesioner: adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Wedung di Desa Bungo Kabupaten Demak. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dilakukan seperti variable pola asuh orang tua yang otoriter dan tindakan perundungan.
- b. Dokumentasi: teknik pengumpulan data berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi ini adalah pengumpulan data jumlah siswa SMP Negeri 1 Wedung di Desa Bungo dan mengamati dampak perilaku perundungan terhadap korban.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional adalah usaha untuk menurunkan variabel yang terkandung di dalam masalah penelitian menjadi bagian-bagian terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya sehingga dapat memudahkan dalam mendapatkan data yang diperlukan bagi penilaian masalah penelitian. Berikut ini adalah variabel dan operasional variable dalam penelitian ini:

1. Pola asuh orang tua merupakan persepsi yang dimiliki oleh siswa mengenai cara orang tua dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam hal penerapan kedisiplinan, nilai atau norma serta pemberian kasih sayang dan perhatian. Data pola asuh diperoleh melalui skala pola asuh orang tua yang disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind (1967) yakni aspek *control*, *demanding of maturity*, *communication* dan *nurturance*. Kategori jenis-jenis pola asuh otoriter, autoritatif, permisif dan *uninvolved* didapatkan dari skor aspek-aspek pola asuh yaitu *control*, *demanding of maturity*, *communication* dan *nurturance*. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini akan mengacu pada skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala pengukuran untuk mendapat jawaban yang tegas, data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman yang terdiri dari 2 tingkatan yaitu (Sugiyono, 2016):
 - a. Untuk jawaban sangat setuju (ya) diberi nilai = 1
 - b. Untuk jawaban tidak setuju (tidak) diberi nilai = 0

Jika pertanyaan/ pernyataannya berkonotasi *favorable*, maka semakin setuju bobotnya akan semakin tinggi atau semakin tidak setuju bobotnya akan semakin rendah. Untuk pernyataan/pertanyaan yang konotasinya *unfavorable*, maka semakin setuju bobotnya akan semakin rendah, sebaliknya semakin tidak setuju bobotnya akan semakin tinggi.

2. Perundungan (*bullying*); perilaku yang berulang dengan tujuan melukai dan mengancam kesehatan satu atau lebih individu, yang terjadi melalui banyak cara, seperti melalui kata-kata, ancaman, dan tindakan intimidasi baik secara verbal, non verbal, dan fisik. Tiga aspek perundungan adalah:
 - a. Perundungan secara fisik: pernah melakukan pemukulan, mencubit, menampar, atau perlakuan fisik lainnya
 - b. Perundungan secara verbal: pernah (salah satu atau semua) memaki, membicarakan atau menghina.
 - c. Perundungan secara psikologis: pernah (salah satu atau semua): mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan, melakukan tindakan diskriminasi dan perlakuan psikologis lainnya.

Skala yang digunakan untuk mengukur perilaku *bullying* menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 skala yaitu Sangat Sesuai yang bernilai 4 atau 1, Sesuai yang bernilai 3 atau 2, Kurang Sesuai yang bernilai 2 atau 3, dan Sangat Tidak Sesuai yang bernilai 1 atau 4. Jika

pertanyaan/pernyataannya berkonotasi *favorable*, maka semakin setuju bobotnya akan semakin tinggi atau semakin tidak setuju bobotnya akan semakin rendah. Untuk pernyataan/pertanyaan yang konotasinya *unfavorable*, maka semakin setuju bobotnya akan semakin rendah, sebaliknya semakin tidak setuju bobotnya akan semakin tinggi.

E. Kisi-Kisi Kuesioner

Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini memadukan antara teori Ningrum & Soeharto (2015) untuk pola asuh dan Putra & Rahayuningsih (2017) untuk perilaku perundungan dengan kuesioner penelitian Silalahi (2013). Berikut kisi-kisinya:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Pola Asuh Orang tua

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pola asuh orang tua	1. Otoriter	1,2,3,4,5,6 9,11, 12 13,14,15	7,8,10,16	16
		2. Permisif	17,18,19,20 21,22,23,24 29,30,31,32	25,26,27,28	16
		3. Demokratis	33,34,35,36 41,42,43,44 45,46, 47,48	37,38,39,40	16
Jumlah					48

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Bullying

Komponen	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Bullying fisik	1. Memukul	-	2	1
	2. Menindas	3	-	1
	3. Menghajar	21	-	1
	4. Berbuat kasar	-	6,8	2
Bulling	1. Berkata kasar	17	9	2

verbal	2. Mengejek	10,11,22,29	16	4
	3. Menertawakan	12,13	-	1
	4. Mencaci maki	23	18	3
	5. Mengancam	4,19	25,26,27	6

Bullying psikologis	1. Memandang sinis	1	30	2
	2. Mempermalukan didepan umum	28	-	1
	3. Mengucilkan	20	7	2
	4. Meneror	5	24	2
	5. Mencibir	15	-	1
	6. Menjahili	14	-	1
Jumlah				30

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Indrawati (2015: 83) validitas adalah alat ukur pengumpulan data dan sekaligus alat ukur yang sering digunakan dalam instrumen kuesioner. Prinsip utama pemilihan ítem dalam suatu variabel adalah untuk memenuhi kriteria validitas dengan mencari koefisien korelasi setinggi mungkin dengan konstruknya dan membuang ítem yang memiliki korelasi negatif atau mendekati nol (Indrawati, 2015: 83).

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 30 orang responden. Menurut Setiawan (2015: 77) *pilot test* untuk mengukur validitas dan reliabilitas dapat dilakukan penyebaran kuesioner kepada 15-40 responden. Uji validitas dilakukan menggunakan *face validity* dan konstruk. *Face validity* dilakukan kepada pihak *expert* untuk dilihat dan diberikan perbaikan kepada ítem pernyataan (jika terdapat ítem pernyataan yang salah), kemudian selanjutnya melakukan uji validitas konstruk. Hasil uji dikatakan valid apabila r

(koefisien korelasi Pearson) hitung $> 0,361$ ($N = 30$ R tabelnya $0,361$) atau melihat signifikansi yang harus $< 0,05$ untuk dapat dinyatakan valid (Indrawan & Yaniawati, 2016).

Sedangkan tujuan penggunaan uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa item pernyataan yang digunakan konsisten dalam mengukur masing-masing variabel yang mau diukur. Metode yang sering digunakan untuk uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kriteria dari uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah (Indrawan & Yaniawati, 2016: 78):

1. Kuesioner dinyatakan reliable apabila hasil koefisien *Alpha* lebih besar 0,7.
2. Kuesioner dinyatakan tidak reliable apabila hasil koefisien *Alpha* lebih kecil dari 0,7.

G. Metode Analisis Data

Analisis statistic deskriptif adalah teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, minimum, maksimum (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini deskripsi data dari respon dan dijelaskan dari kuesioner penelitian yang memberikan hasil dari jawaban respon dengan mengenai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan pada variabel independen adalah pola asuh orang tua memiliki 48 pertanyaan dengan menggunakan skala gutman.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{1 - 0}{2} = 0,5$$

Kurang = 0-0,5

Baik = 0.6 – 1

Skala Perilaku Bullying

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{4 - 1}{2} = 1,5$$

Tidak ada perilaku = 1-2.5

Ada perilaku = 2.6-4

2. Perilaku *bullying*

Variabel dependen adalah perilaku *bullying* memiliki 18 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Dengan alternatif jawaban sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Dengan kategori pola asuh baik dan pola asuh kurang

H. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap perilaku perundungan dengan bantuan SPSS versi 21. Analisis ini

mempunyai beberapa syarat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi seperti uji normalitas dan heteroskedastisitas. Persamaan regresi linier pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y : perilaku perundungan

α : konstanta

β_1 : koefisien variable independen kesatu (pola asuh atau orang tua)

X_1 : variabel independen kesatu (pola asuh orang tua?)

B_n : koefisien variable independen kedua sampai kelima (kalau ada)

X_n : variable independen kedua hingga kelima (kalau ada)

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak atau terdapat data yang ekstrim yang dapat mengganggu uji regresi linier (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan nilai sig *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan cara melihat nilai residual data regresi antara variable predictor dengan variable dependen. Data dianggap normal jika mempunyai nilai

signifikansi $> 0,05$. Sedangkan data dianggap tidak normal jika mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2018: 151).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terjadi kesamaan atau ketidaksamaan residual antar pengamatan. Jika residual tersebut relative sama antar pengamatan maka data tersebut bersifat homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mempunyai pola data yang bersifat homoskedastisitas. Sedangkan model yang baik jika data bersifat heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Run* dengan meregresikan variable independen terhadap absolut residual data dengan syarat nilai sig $> 0,05$. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 152).

J. Uji Hipotesis

Untuk menguji variable independen yaitu pola asuh apakah memiliki pengaruh atau tidak terhadap variable dependen yaitu perilaku perundungan (*bullying*). Adapun bentuk pengujian hipotesisnya adalah:

$H_1 : \rho_{X_1} \neq 0$, artinya pola asuh orang tua berpengaruh terhadap *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Wedung

$H_0 : \rho_{X_1} = 0$, artinya pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Wedung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Pada penelitian ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 1 Wedung tahun 2022. Penelitian ini dimulai pada tanggal 1-31 Januari 2022 responden pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 1 Wedung. Dari hasil penelitian distribusi dan persentase yang dijelaskan adalah data demografi responden dan jenis kelamin.

SMPN 1 Wedung di lengkapi sarana dan prasarana antara lain laboratorium komputer, UKS, lapangan olahraga, ruangan kesenian, dan memiliki ekstrakurikuler diantaranya: basket, bulu tangkis, sepak bola, pencak silat, dan futsal, semua kegiatan ekstrakurikuler ini boleh diikuti oleh seluruh siswa-siswi. Setiap sekolah memiliki tata tertib sendiri, baik untuk siswa, guru, dan karyawan. Setiap pelanggaran terhadap tata tertibi yang ada akan mendapat sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Siswa yang bermasalah akan ditangani oleh pihak-pihak yang telah ditentukan, antara lain oleh guru bimbingan dan konseling.

Orangtua siswa setiap satu tahun sekali yaitu saat penerimaan raport kenaikan kelas akan bertemu dengan pihak sekolah untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi siswa selama satu tahun dan menentukan jalan keluar yang

sesuai atau tepat. Siswa yang bermasalah dengan kasus berat akan panggil orangtuanya untuk bertemu pihak sekolah sedangkan untuk kasus yang ringan atau sedang akan diberi teguran lisan dan surat peringatan.

Responden dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi SMPN 1 Wedung Demak, deskripsi responden dilakukan untuk mengetahui responden dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Berikut data hasil dari penyebaran

Tabel 4. 1
Penyebaran Kuesioner Akhir

Jumlah Siswa-Siswi SMPN 1 Wedung	Jumlah
Kelas 9 A	32
Kelas 9 B	31
Kelas 9 C	27
Kelas 9 D	19
Kelas 9 E	32
Jumlah	141

(Sumber : Data primer yang diolah, 2022)

Dari data diatas memperlihatkan dari jumlah keseluruhan kuesioner yang di bagikan kepada para responden sebanyak 141 terisi lengkap serta memenuhi syarat.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Pola Asuh Orangtua merupakan pola interaksi antara anak-anak dan orangtua selama anak dalam pengasuhan. Di dalam kegiatan pengasuhan tidak hanya bagaimana orangtua memperlakukan anak, tetapi juga cara mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya. Pola asuh

orangtua dibagi menjadi tiga tipe yaitu yang pertama, pola asuh otoriter merupakan pola asuh orangtua yang berperan sebagai arsitek, cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat diktator, menonjolkan wibawa, menghendaki ketaatan mutlak. Anak harus tunduk dan patuh terhadap kemauan orangtua. Kedua, pola asuh permisif yang merupakan pola asuh yang memperlihatkan bahwa orangtua cenderung menghindari konflik dengan anak, sehingga orangtua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anak. yang ketiga, yaitu pola asuh demokratis merupakan orangtua yang cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari 141 responden, sebagian besar responden bahwa *bullying* terbanyak adalah termasuk kriteria tidak memiliki perilaku *bullying* sebanyak 141 responden (100%).

Perilaku pada merupakan fungsi interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya, tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, melainkan ditentukan oleh seberapa jauh interaksi antara dirinya dengan lingkungannya. Ini formula psikologi dan mempunyai kandungan pengertian bahwa perilaku seseorang itu tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, melainkan ditentukan sampai seberapa jauh interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Hal yang senada dengan penelitian Annisa (2012), tentang perilaku *bullying* siswa SMPN 1 Wedung, dengan karakteristik responden yang sama, dengan membaginya menjadi dua yaitu melakukan *bullying* dan tidak melakukan Menurut Astuti Ponny Retno

(2008), peran orangtua dalam *bullying* adalah mampu memberikan informasi terbaru pada anak, mampu sebagai orang pertama yang mampu mendampingi dan melindungi anak dalam suasana suka dan duka, mampu bertindak cepat, objektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah anak, dan mampu melakukan fungsi kontrolnya dengan adil dan bertanggung jawab. Salah satu penyebab perilaku *bullying* adalah pengaruh keluarga pengaruh keluarga masih menjadi penyebab dominan seorang anak melakukan *bullying*. Anak-anak yang tumbuh dari keluarga yang sering menjadi korban penghinaan, pukulan fisik dan ketidakadilan dari saudara atau orang kekerasan di kemudian hari. Parahnya sering menemukan orangtua yang malah mengajarkan kekerasan kepada anak (Sugijokanto Suzie, 2014).

Menurut Priyatna Andry (2010), salah satu hubungan seseorang remaja melakukan *bullying* adalah keluarga, pentingnya keluarga berikut peran. Beberapa point faktor risiko dari keluarga untuk *bullying* adalah kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orangtua yang rendah terhadap anaknya, pola asuh orangtua yang terlalu permisif sehingga anak pun bebas melakukan tindakan apa pun yang dia mau atau sebaliknya, pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anaknya menjadi akrab dengan suasana yang mengancam, kurangnya pengawasan dari orangtua, sikap orangtua yang suka memberi contoh perilaku *bullying* baik disengaja maupun tidak, pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sally dkk (2015), hasil statistik dengan menggunakan uji Regresi Linier Sederhana menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku

bullying pada remaja di SMP N 1 Wedung. Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian angket Penilaian Siswa terhadap Pola Asuh Orang Tua di SMP N 1 Wedung pada uji coba lapangan sebagai berikut : (terlampir)

Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian angket Penilaian Siswa terhadap perilaku *bullying* di SMP N 1 Wedung pada uji coba lapangan sebagai berikut : (terlampir)

C. Karakteristik Responden

1. Distribusi frekuensi Pola Asuh orang tua di SMPN 1 Wedung

Demak

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pola asuh orang tuapada siswa SMP N 1 Wedung adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Karakteristik Responden Pola Asuh
Pola_Asuh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Baik	45	31.9	31.9	31.9
Baik	96	68.1	68.1	100.0
Total	141	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada siswa SMPN 1 Wedung mayoritas pola asuh baik sebanyak 96 orang (68.1 %).

2. Distribusi frekuensi perilaku Bullying di SMPN 1 Wedung Demak

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi perilaku bullying pada siswa SMPN 1 Wedung Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Frekuensi Perilaku Bullying di SMPN 1 Wedung Demak
Bullying

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada perilaku	141	100.0	100.0	100.0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi perilaku bullying pada siswa SMPN 1 Wedung mayoritas tidak ada perilaku bullying sebanyak 141 orang (100%).

D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMPN 1 Wedung

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 1 Wedung adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying

Pola_Asuh * Perilaku_Bullying Crosstabulation

			Perilaku_Bullying	
			Tidak ada perilaku	Total
Pola_Asuh	Tidak Baik	Count	45	45
		% within Pola_Asuh	100.0%	100.0%
		% within Perilaku_Bullying	31.9%	31.9%
		% of Total	31.9%	31.9%
Baik	Baik	Count	96	96
		% within Pola_Asuh	100.0%	100.0%
		% within Perilaku_Bullying	68.1%	68.1%
		% of Total	68.1%	68.1%
Total		Count	141	141
		% within Pola_Asuh	100.0%	100.0%
		% within Perilaku_Bullying	100.0%	100.0%
		% of Total	100.0%	100.0%

Sumber : Data primer yang olah, 2022

Hasil analisis hubungan antara pola asuh dengan perilaku *bullying* didapatkan dari 141 orang (100%), pola asuh kurang dengan tidak adanya perilaku *bullying* sebanyak 45 orang (39.1) sedagngkan dari 141 orang (100%) diperoleh pola asuh baik dengan tidak adanya perilaku *bullying* sebanyak 96 orang (68.1%).

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji regresi berganda, peneliti lebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan spss 23 untuk menguji normalitas data.

Tabel 4. 13
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26496657
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.035
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.810
a. Test distribution is Normal.		

Data dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($p > 0,05$). Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikasinya lebih besar daripada 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Varian data yang baik adalah data yang homogenitas, jika terjadi heteroskedastisitas. Penelitian heterokedastisitas dalam penelitian ini juga dilakukan menggunakan uji secara statistik yaitu Uji *glejser* (Ghozali, 2019). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Pola Asuh	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pola Asuh	Correlation Coefficient	1.000	-.142
		Sig. (2-tailed)	.	.092
		N	141	141
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.142	1.000
		Sig. (2-tailed)	.092	.
		N	141	141

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan setelah dioutlier lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

E. Analisis regresi Linier Sederhana

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu perilaku *bullying*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai Fhitung hasil analisis regresi dengan nilai Ftabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Peneliti menjabarkan hasil analisis regresi pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying*. Dimana pada analisis ini, peneliti hanya menganalisis pola asuh sebagai variabel independen secara umum, tanpa

menganalisisnya berdasarkan berbagai *style*/tipe pola asuh. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.305	1.771		10.336	.000
Pola Asuh	.397	.100	.320	3.988	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Bullyng

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pola asuh terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa regresi pada jalur ini, yang menghasilkan koefisien $c = 0$. Berarti persamaan terpenuhi karena seharusnya $c \neq 0$.

F. Pembahasan

1. Pola asuh orang tua di SMP N 1 Wedung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua di SMP N 1 Wedung pola asuh kurang yaitu 51 orang (36.2%). Hal ini disebabkan karena orang tua kurang mengatur jadwal jam belajar, kurang mengatur kegiatan anak didalam dan diluar sekolah. Pola asuh yang kurang pada SMP N 1 Wedung berdasarkan hasil wawancara dengan anak tersebut bahwa orang tua mengatur waktu belajar anak, membatasi semua kegiatan anak dan selalu membuat peraturan rumah tanpa memberitahu anak, dan

membela anak walaupun anak tersebut melakukan kesalahan, orang tua juga tidak memperhatikan tugas atau peran sebagai orang tua.

Sunarty (2016) menyatakan pola asuh negative pada siswa dapat dilihat melalui ucapan dan tindakan ketika berkomunikasi, bertransaksi atau berinteraksi dengan anak, selalu mengkritik, melindungi berlebihan, tidak konsisten, selalu mendebat, serba mengatur, dan orangtua selalu mau dilayani. Hasil ini sesuai dengan pendapat, Gordon (2000) dan James (2002) yang menyatakan bahwa pola asuh negatif berdampak buruk bagi perkembangan kepribadian anak, termasuk menghambat kemandirian anak. Pola perilaku orangtua juga suka mengabaikan baik secara fisik maupun psikis, yang sangat menghambat perkembangan kemandirian anak.

Tugas utama orangtua adalah untuk mengasuh anak agar menjadi orang bertanggung jawab dan menjadi orang dewasa yang kreatif dan dapat mengembangkan hubungan yang berarti dalam rentang kehidupan. Agar pertumbuhan dan perkembangan berjalan sebaik-baiknya. Anak perlu diasuh dan dibimbing oleh orang dewasa, terutama dilingkungan kehidupan keluarga. Salah satu peran orang tua adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak kearah yang positif (Setiawati, 2017).

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang diperoleh anak dalam kehidupannya. Dilingkungan keluarga seorang anak pertama kalinya mengenal berbagai hal. Selain itu keluarga juga merupakan

lembaga pendidikan tinggi yang bersifat nonformal yang secara langsung maupun tidak langsung memberi pengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan dan perilaku anak, jadi keluargalah kecenderungan anak tersebut dibentuk (Korua, 2015).

Saat tumbuh melewati masa awal anak-anak pola asuh disebabkan oleh perkembangan kognitif. Berbagai kemampuan baru untuk berpikir tentang diri mereka atau orang lain dan memahami dunia mereka memungkinkan anak untuk mengembangkan hubungan sebaya yang lebih dalam dan bermakna. Disekolah, sebagian besar waktu dihabiskan oleh anak bersama teman-temannya dibandingkan orang tua mereka. Hal tersebut mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan *bullying* yakni lingkungan sekitar tempat anak berada (Pratama, 2016).

Lingkungan dimana individu didalamnya bisa melakukan kekerasan ataupun perbuatan melanggar norma lainnya dapat mendukung seseorang menjadi pelaku *bullying*. Hal tersebut membuat siswa mudah meniru kecenderungan lingkungan tersebut dan merasa tidak bersalah saat melakukannya, sehingga timbullah kecenderungan *bullying*. Selain itu, lingkungan di dalam sekolah juga dapat mempengaruhi timbulnya *bullying*. Seperti kedisiplinan yang sangat kaku dan peraturan yang tidak konsisten (Hestina, 2017).

2. Perilaku *bullying* pada siswa SMPN 1 Wedung

Berdasarkan hasil penelitian dari 141 orang responden diperoleh hasil bahwa jumlah siswa tidak melakukan perilaku. Karena berdasarkan hasil SPSS dengan menggunakan tabulasi silang diperoleh bahwa tidak ada perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 1 Wedung.

Bullying dalam dunia pendidikan termasuk dalam tindakan kekerasan yang merugikan orang lain. Disebut kekerasan karena tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain, atau bisa juga dengan tujuan tertentu, misalnya mencari perhatian, ingin berkuasa di sekolah, bahkan ingin dibilang jagoan. Bila dilakukan terus menerus *bullying* di sekolah akan menimbulkan trauma, ketakutan, kecemasan, depresi, bahkan kematian. *Bullying* di sekolah biasanya terjadi pada pihak yang tak berimbang secara kekuatan maupun kekuasaan. Korban *bullying* memang telah diposisikan sebagai target (Sari, 2017).

Dampak jangka panjang pada korban *bullying* adalah merasa cemas yang berkelanjutan, penyesuaian sosial yang buruk, ingin pindah atau bahkan putus sekolah, sulit berkonsentrasi di kelas dan timbul rasa takut (Sari, 2010). Sedangkan dampak dari korban *bullying* secara fisik biasa mengalami pusing, mual muntah, jantung berdebar, nafsu makan menurun, dan demam.

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP N 1 Wedung

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*. Ada perilaku *bullying* di SMP N 1 wedung disebabkan karena adanya cemoohan, dan menurunkan harga diri seseorang yang dimana pola asuh orang tua kurang memperhatikan anak dalam pergaulan diluar lingkungan rumah. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying* selain faktor pola asuh faktor lain yaitu jumlah saudara, keharmonisan keluarga, pengalaman, lingkungan sekolah, kebijakan sekolah dan pergaulan.

Jumlah saudara yang sedikit akan memberikan rasa keharmonisan di banding dengan anak yang memiliki jumlah saudara banyak karena mereka akan cenderung lebih menunjukkan kelebihannya satu sama lain sehingga perilaku *bullying* lebih banyak terjadi yang berpengaruh dalam pergaulannya sebagai pengalaman yang didapatkan dalam keluarga. Remaja yang berasal dari keluarga yang besar memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam *bullying* antara saudara sehingga anak menganggap perilaku *bullying* sebagai sesuatu yang normal dan diterima (Wong et al, 2009).

Pergaulan anak disekolah akan lebih banyak bersama teman sebayanya. Anak yang berkelompok dengan kesamaan umur akan mudah terpengaruh dengan teman sebaya terutama tingkah laku melanggar peraturan atau disiplin, sehingga mendapat pengakuan dari kelompok

tersebut. Orang tua merupakan sumber pengaruh terkait dengan perilaku *bullying* pada remaja. Sikap orang tua yang positif seperti kehangatan keluarga atau dukungan bisa melindungi remaja dari keterlibatan *bullying* baik sebagai pelaku maupun korban.

Perilaku *bullying* bukan perilaku yang terbentuk dengan sendirinya, melainkan dari pengalaman yang pernah dialami baik dalam keluarga maupun sekolah. Keluarga dan sekolah adalah dua sistem yang sangat penting dalam kehidupan anak. Saat memasuki sekolah keterampilan kognitif anak akan berkembang, selain itu perkembangan emosi dan sosial anak juga akan terpengaruhi. Kebijakan sekolah yang baik dan sekolah memiliki *social support* sebagai sarana penyelesaian masalah sosial siswa sehingga perilaku agresif seperti *bullying* dapat ditekan dan dikendalikan.

Korua (2015) berpendapat bahwa orang tua yang memiliki pola asuh yang kurang tepat dalam membimbing anak-anaknya dan kurang memperhatikan sikap dan perilaku anak didalam dan diluar sekolah karena kurang memperhatikan anak akibatnya anak melakukan perilaku menyimpang seperti perilaku *bullying*.

Pola asuh orang tua merupakan cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Yoga, 2016). Pola asuh orang tua yang tidak baik tidak

selamanya mengalami perilaku *bullying*. Dimana anak merasa tidak berguna, tidak berdaya, apatis, tidak diterima, terbuang dari keluarga, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bermasalah dengan temannya, dan tidak mandiri (Sunarty, 2016).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian secara umum peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh berhubungan dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP N 1 Wedung. Secara lebih khusus peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh pada siswa SMP N 1 Wedung mayoritas siswa mengalami pola asuh orang tua yang baik sebanyak 96 orang (68.1%) dan kurang baik sebanyak 45 orang (31.9). Kesimpulannya orang tua siswa tersebut baik dalam memperhatikan anaknya.
2. Perilaku *bullying* pada sekolah SMP N 1 Wedung mayoritas siswa tidak mengalami ada perilaku *bullying* pada siswa SMP N 1 Wedung sebanyak 141 orang sebanyak (100%). Kesimpulannya lebih banyak tidak ada perilaku *bullying* pada sekolah SMP N 1 Wedung
3. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pola asuh terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa regresi pada jalur ini, yang menghasilkan koefisien $c = 0$. Berarti persamaan pada jalur I ini terpenuhi karena seharusnya $c \neq 0$.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 141 orang mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP N 1 Wedung, maka dapat disarankan kepada:

1. Sekolah SMP N 1 Wedung

Hasil penelitian ini diharapkan agar pihak sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan pendidikan tentang dampak perilaku *bullying* yang akhir-akhir ini menjadi masalah serius di bidang pendidikan. Pihak sekolah juga harus senantiasa memantau dan mengontrol setiap perilaku negatif siswa agar tidak memberikan dampak yang lebih buruk di kemudian hari dengan lebih mempertegas peraturan-peraturan sekolah khususnya yang mengatur tentang perilaku kekerasan di lingkungan sekolah. Bimbingan Konseling secara efektif membuka layanan untuk menanamkan nilai-nilai moral sehingga menumbuhkan rasa empati siswa terhadap teman sebayanya.

2. Orang tua

Orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan dalam menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak sesuai dengan karakter anak. Khususnya bagi orang tua yang memiliki anak remaja diharapkan selalu memberikan pendidikan yang baik serta selalu memperhatikan anaknya supaya tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang yang dapat membawa dampak buruk. Hendaknya orang tua dapat mencontohkan perilaku yang positif, bersifat fleksibel, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung, memahami anak yang masih berusia remaja sedang mengalami masa peralihan.

3. Bagi siswa/i

Hendaknya bagi siswa meningkatkan pengetahuan mengenai bullying bahwa bullying itu tidak hanya berupa penyerangan secara fisik dan non fisik, tetapi juga secara lisan seperti mengejek sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat mengendalikan dan mengontrol diri dengan baik dari perilaku bullying agar terwujud hubungan yang harmonis dalam pergaulannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang merupakan penyebab dari perilaku bullying sehingga dapat digunakan sebagai data yang berkesinambungan serta berkelanjutan agar dapat memberikan intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan fenomena yang terjadi. Peneliti lain juga dapat meneliti apakah perilaku bullying mempengaruhi proses tumbuh kembang remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Aamodt, S. & Wang, S. (2013). *Welcome to your child brain.* (Fajarianto., terj). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. (Karya asli terbit 2011).
- Ahmad Susanto. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka
- Al. Tridhonanto, 2009, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati,* Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dessy syofiyanti. 2016. *Pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying remaja.* Jurnal PPKn & Hukum
- Faucher, C., Jackson, M. & Cassidy, W. (2014). *Cyberbullying among University Students: Gendered Experiences, Impacts, and Perspectives.* Hindawi Publishing Corporation Education Research International.
- Fendi Ntobuo. 2020. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Di Sma N 1 Bolangitang.* Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Gorontalo 9600. Indonesia
- Hestina, Yusmansyah, Mayasari. (2017). *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecenderungan bullying siswa.*
- Hoghughi , M S & Long, N. (2004). *Handbook of Parenting: Theory and Research for Practice.* India: SAGE Publications
- Indrawan, Rully., Yaniawati, R. Poppy, 2014. *Metodologi Penelitian.* Bandung: PT. REFIKA ADITAMA
- Jayani, D. H. (2019). *Inilah Daftar Dompok Digital Terbesar di Indonesia.* Databoks.Katadata.Co.Id.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/23/inilah-daftar-dompok-digital-terbesar-di-indonesia>
- Katherina. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Yang Dimediasi Oleh Locus Of Control Pada Remaja.* Program Pendidikan Magister Psikologi Profesi Kekhususan Psikologi Klinis Anak Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Kowalski, R. M. (2008). *Cyberbullying : Bullying In The Digital Age.* USA : Blachwell Publishing.
- Kowalski, R.M., Limber, S.P., & , P.W. (2008). *Cyberbulling: Bullying in the digital age.* New Jersey: Wiley-Blackwell.

- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sally Febriyanti Korua Esrom Kanine Hendro Bidjuni. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMK Negeri 1 Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2*, Mei 2015
- Santrock, J.W. (1995). *Life Span Development, ed-5*. Jakarta : Erlangga
- Savi Dia Ningrum dan Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto. 2015. Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Bullying Di Sekolah Pada Siswa SMP. *Jurnal Indigenous Vol. 13, No. 1*, Mei 2015: 29-38
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Silalahi, Ulber. 2018. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Susilo, F. N., & Sawitri, D. R. (2015, Oktober). Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Sikap Terhadap Bullying Pada Siswa Kelas XI. *Jurnal Empati*, 4(4), 79-80.

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN ANGKET POLA ASUH ORANG TUA**I. IDENTITAS**

- a. Nama :**
- b. No. Presensi :**
- c. Kelas :**
- d. Jenis Kelamin :** **Laki-Laki** **Perempuan**

II. Kuesioner I Petunjuk Pengisian

Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini, kemudian diminta untuk menjawab apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara mencentang pada salah satu jawaban yang tersedia. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, oleh karena itu jawablah pernyataan di bawah sesuai dengan diri Anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

-Selamat Mengerjakan-

Berilah tanda (√) pada kolom pernyataan – pernyataan berikut ini sesuai dengan jawaban Anda :

NO	PERNYATAAN	Pilihan	
		Ya	Tidak
Pola Asuh Otoriter			
1	Orang tua selalu mengatur waktu jam belajar saya.		
2	Jika hendak bermain, tidak boleh pulang larut malam di atas pukul 22.00 malam.		
3	Orang tua mengatakan memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan.		
4	Bila saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, orang tua akan marah dan menganggap saya lancang.		
5	Setiap saya melakukan kesalahan, orang tua akan menghukum saya.		
6	Bila saya ada perkelahian dengan saudara saya dalam keluarga, maka orang tua memarahi saya dan saudara saya.		
7	Jika saya memperoleh prestasi, orang tua tidak pernah memberi penghargaan bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat lagi.		
8	Orang tua tidak pernah memperhatikan dan memuji ketika saya berprestasi.		
9	Orang tua selalu mengkomunikasikan semua peraturan yang dibuat secara jelas dengan saya.		
10	Orang tua tidak pernah menekan saya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan orang tua.		
11	Bila saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, orang tua akan mempertimbangkan ide		

	saya tersebut.		
12	Orang tua senang bila saya dapat mengambil keputusan untuk kegiatan saya sendiri.		
13	Orang tua bersikap biasa saja, ketika mengetahui saya melakukan kesalahan.		
14	Bila saya melakukan suatu kesalahan, orang tua akan menasehati saya.		
15	Orang tua selalu memberi pujian untuk memacu prestasi saya.		
16	Orang tua tidak pernah memberi selamat atas keberhasilan saya.		
Pola asuh permisif			
17	Ketika saya meminta orang tua untuk bertukar pikiran, orang tua akan membantu memecahkan masalah saya, tetapi sayalah yang memutuskan jalan keluarnya.		
18	Orang tua melatih saya untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang saya pilih sendiri.		
19	Orang tua memberi saya hadiah, ketika saya menjadi juara kelas.		
20	Orang tua saya memberi pujian, karena saya mampu menyelesaikan segala pekerjaan di rumah dengan baik.		
21	Orang tua selalu membimbing saya apabila saya menghadapi masalah.		
22	Orang tua memperhatikan perkembangan saya baik di sekolah maupun di luar sekolah.		
23	Orang tua memberiku penjelasan tentang arti pentingnya melaksanakan tugas dan tanggung		

	jawab di rumah maupun di sekolah.		
24	Orang tua memberiku alasan apabila mereka melarang saya bermain.		
25	Saya tidak pernah berfikir untuk melanjutkan kuliah atau tidak, tetapi orang tua meminya saya melanjutkan sekolah.		
26	Orang tua membiarkan saya melakukan apa saja sesuai keinginan saya.		
27	Orang tua tidak pernah memuji apalagi member hadiah, walaupun nilai raport saya bagus.		
28	Apabila terjadi masalah, orang tua selalu membela saya meskipun sebenarnya saya yang bersalah.		
29	Orang tua jarang berkomunikasi dengan saya.		
25	Saya tidak pernah berfikir untuk melanjutkan kuliah atau tidak, tetapi orang tua meminya saya melanjutkan sekolah.		
26	Orang tua membiarkan saya melakukan apa saja sesuai keinginan saya.		
27	Orang tua tidak pernah memuji apalagi memberi hadiah, walaupun nilai raport saya bagus.		
28	Apabila terjadi masalah, orang tua selalu membela saya meskipun sebenarnya saya yang bersalah.		
29	Orang tua jarang berkomunikasi dengan saya.		
30	Orang tua menghukum saya, apabila nilai raport saya jelek.		
31	Orang tua memberikan peraturan tanpa memberikan penjelasan kepada saya mengapa saya harus mematuhi.		
32	Apabila orang tua melarang saya dalam suatu hal,		

	maka orang tua akan benar-benar melarangnya tanpa suatu alasan.		
--	---	--	--

Pola asuh Demokratis			
33	Orang tua lebih mengutamakan pekerjaannya daripada saya.		
34	Orang tua membiarkan saya bermain dengan teman, tanpa memperhatikan waktu pulang.		
35	Ketika saya melakukan suatu kesalahan orang tua hanya diam saja.		
36	Meski saya sering terlambat sekolah, tetapi orangtua tidak pernah memberiku hukuman.		
37	Jika saya menonton acara TV dan lupa belajar, orang tua tidak mengingatkan saya.		
38	Orang tua tidak pernah mengajak saya untuk menceritakan pengalaman saya di sekolah.		
39	Meskipun saya berbuat baik pada orang lain, orang tua tidak pernah memberiku pujian dalam bentuk apapun.		
40	Orang tua tidak memberiku hadiah meskipun saya mendapat juara kelas.		
41	Orang tua selalu membatasi semua kegiatan saya.		
42	Orang tua memberi saya dorongan untuk meningkatkan potensi saya.		
43	Orang tua selalu bersikap tegas terhadap kenakalan saya.		
44	Orang tua akan marah apabila saya tidak		

	mengerjakan tugas saya.		
45	Orang tua selalu mengontrol setiap apa yang saya lakukan.		
46	Orang tua membiarkan saya dalam menghadapi cita-cita saya.		
47	Bila saya merayakan ulang tahun, orang tua akan mengucapkan selamat dan memberikan hadiah sesuai keinginan saya.		
48	Bila orang tua memberiku perintah, maka selalu ada imbalannya apabila saya telah selesai mengerjakannya.		

Lampiran 2 Instrumen Angket Perilaku Bullying

ANGKET PERILAKU *BULLYING*

I. IDENTITAS

- a. Nama :
b. No. Presensi :
c. Kelas :
d. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

II. Kuesopner 2

Petunjuk pengisian

Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini, kemudian diminta untuk menjawab apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara mencentang pada salah satu jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, oleh karena itu jawablah pernyataan di bawah sesuai dengan diri Anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

-Selamat Mengerjakan-

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka memprovokasi teman-teman untuk memberikan pandangan sadis jika bertemu adik kelas yang tidak disukai				
2	Saya tidak tega memukul orang walaupun saya dijelek-jelekan				
3	Saya selalu menindas adik kelas sebagai bentuk pelajaran awal masuk sekolah				
4	Saya suka mengancam adik kelas dengan kata-kata yang membuatnya takut				
5	Saya akan selalu menteror adik kelas yang belagu di sekolah				
6	Jika menegur adik kelas saya tidak pernah berbuat kasar kepada mereka				
7	Saya tidak akan mengucilkan teman yang berbuat salah kepada saya				
8	Saya tidak akan menggunakan kekerasan pada teman saya jika sedang bertengkar				
9	Saya tidak akan meneriaki teman yang berbuat salah kepada saya				
10	Saya senang mengejek teman saya yang lemah dari saya				
11	Ada kepuasan tersendiri jika saya mengejek teman yang mempunyai kekurangan				
12	Saya menjadikan teman yang tidak saya sukai sebagai bahan gurauan saya				
13	Saya dan teman-teman saya senang menertawakan kebodohan orang yang aneh				
14	Saya senang menjahili adik kelas				
15	Saya mencibir perkataan teman yang tidak				

	saya sukai				
16	Saya tidak pernah memberi nama ejekan kepada teman-teman saya				
17	Saya selalu berkata kasar kepada adik kelas yang berbuat kesalahan, sebelum sayamemaafkannya				
18	Bagi saya tidak ada gunanya mencaci maki seseorang jika ia salah				
19	Saya menggertak adik kelas agar ia menghormati saya				
20	Saya senang membuat siswa lain takut pada saya				
21	Saya senang berkelahi dengan seseorang yang dapat saya kalahkan dengan mudah				
22	Saya suka memberi nama ejekan kepada siswa lain				
23	Saya mencaci maki adik kelas atau teman yang berbuat kesalahan kepada saya				
24	Saya tidak pernah meneror teman dengan alasan apapun				
25	Saya senang berteman dengan siapa saja walaupun dia adik kelas				
26	Saya tidak suka menggertak adik kelas				
27	Saya tidak akan mengancam teman yang telah melecehkan saya				
28	Saya senang mempermalukan anak yang bodoh di depan umum				
29	Saya senang memperolok siswa lain				
30	Saya selalu bersikap ramah kepada teman dan adik kelas				

Lampiran 3 Daftar Responden Penelitian

Kelas 9 A

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aditia Eka Putra	L
2	A. Adhitya Isfit	L
3	Ahmad Khoirul Anam	L
4	A. Rafi AL	L
5	Ali Fahmi	L
6	Bagas Rajiv Nugraha	L
7	Diah Ayu S	P
8	Dwi Putri febriyani	P
9	Erlinda kosianung Aihsyawa	P
10	Haris Hidayat	L
11	Ibnu Bagus Pratama	L
12	Indah Noor	P
13	Madina Bintang Aulia	P
14	Mikro katuz zahra	P
15	Muhammad Rofii	L
16	Muhammad Fahmi	L
17	M. Ferdi Kurniawan	L
18	Muhammad Iqbal Adi	L
19	Nayli puji Listyani	P
20	Panji Gunawan	L
21	Putri Ayu Prehartini	P
22	Putri Wulandari	P
23	Rasyid akbar	L
24	Raif Syakib	L
25	Rondi Setyo Cahyono	L
26	Rizal Zulmi	L
27	Sabella Arizka Mina	P
28	Sahrul Sunarto	L
29	Suparman	L
30	Talitha Azalia	P
31	Vellyana Widia Saputri	P
32	Yena Fenti Lasi	P

Kelas 9 B

No. Absen	Nama	Jenis Kelamin
1	Adam Maulana Latif	L
2	Adira Dwi N	P
3	Agustina Cahaya Saisa Bela	P
4	A. Burhan Maulana	L
5	AH Jamaludin Lubis	L
6	Ahmad Nurkholis	L
7	Anis Safiyatur	P
8	Atika Sawitry	P
9	Azkie Sinta Amalia	P
10	Bambang Irawan	L
11	Bunga Rahmaniya	P
12	Devani Surya Pahlevi	P
13	Eko Ramdani	L
14	Elda Fatimatul Zahro	P
15	Erna Zuliani	P
16	Fahreza Zulfan SP	L
17	Fahrur Rizky	L
18	Faiq Fathur Rahman	L
19	Himatus Sa'diyah	P
20	Mega Dwi Jayanti	P
21	Rafli Hidayat	L
22	Naila Diah Fadhillah	P
23	Rudi Darmawan	L
24	Reza Aditia Saputra	L
25	Safitri Indah Lstari	P
26	Shinta Septiyani	P
27	Soekarno	L
28	Tiara Setiawati	P
29	Vicky Andunio	L
30	Wahyu Purnomo P	L
31	Zida Nafia Rahmi	P

Kelas 9 C

No. Absen	Nama	Jenis Kelamin
1	Agung Trijono	L
2		
3	AH Iqbalul A	L
4	AH Rico syarifudin	L
5	Algiftiar Albeth	L
6	Anas Khoirul Ma'ruf	L
7	Anggun Puspita Syahbania	P
8	Arman Amanda	L
9		
10	Dimas Adi Nugroho	L
11	Dimas Andrian	L
12	Haikal Maulana	L
13	Ira Ayu Ningsih	P
14	Kesya Tamara Damayanti	P
15	Lutizia gea Amala	P
16	ma'ruf Islamudin	L
17	Maulana Azizal Haq	L
18	Mega Aulia Fatmawati	P
19	M. Fajar Anandika	L
20	M. Rizki Reviadsyan	L
21	Nesa Pratama	P
22	Noor Ahmad Saifullah	L
23	Rani Febriani	P
24	Rizki Putra Pratama	L
25		
26	Safira Rahma Az Zahra	P
27	Siti Fatimah	P
28	Suci Indah Sari	P
29	Winda Agis Saliyana	P
30	Windi Octaviana	P

Kelas 9 D

Nomer absen	Nama	Jenis Kelamin
1		
2		
3		
4	Almunajib	L
5	Anggun Rahmawati	P
6	Della Amelya	P
7		
8		
9	Felisa Aviani Putri	P
10	Fitri Nur Aulia	P
11	Hananda Kausara	L
12		
13		
14		
15	Intan Wahyuni	P
16	Lovan Lovian Sofyan	L
17	Lucky Noor	L
18	Muhammad Abdur Rozak	L
19	M Fatir	L
20	M Rafli Fatihul	L
21	Nur Muazifah	P
22	Nur Must ika Ayu	P
23		
24		
25	Rafii Ranatri	L
26	Rani Ana tasya	P
27	Ristisia Firda	P
28	Salsa Khoirun Nissa	P
29	Salsabila	P
30	Silvina Khusna	P

Kelas 9 E

No. Absen	Nama	Jenis Kelamin
1	Abdilah Durul A'la	L
2	Ahmad Aslori	L
3	Ahmad Dwi Fiko	L
4	Aldila Nur Anggraini	P
5	Asti Khoirun Nisa	P
6	Bunyamin Ali	L
7	Chelsea Ariyanti	P
8	Dea Jelita	P
9	Desi Fitrianti	P
10	fatma Nu Asiyah	P
11	Febryan	L
12	Kartika Islamiya Khirunnisa	P
13	Karina Sandi	P
14	Mardiana Fela Monica	P
15	Muhammad Andhika Pratama	L
16	Nabila Raisa Khoirina	P
17	Nabila Nur Asiyah	P
18	Nadia Raisa Saharani	P
19	Nazula Nailis Saidah	P
20	Naurana Putri Wulandari	P
21	Numa Nbaila	P
22	Nur Hidayah	P
23	Rama Mulya Aditya	L
24	Rifki Maulana Manfuz	L
25	Salsabila Anggia Putri	P
26	Sauqi Aqila	P
27	Sazkia Ramadhani	P
28	Siva Aulia	P
29	Slamet Yatin	L
30	Wahyu Dwi Candra	L
31	Washifah Hasna Qanita	P
32	Zia Datul Islamiyah	P

Lampiran 4 Surat Perijinan Penelitian


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
 Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0047/IP-AM/FIP/UPGRIS/I/2022 06 Januari 2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP N 1 Wedung
 di Kec. Demak

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

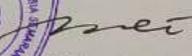
N a m a	: Luthfiani Saputri
N P M	: 17110104
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU BULLYING
 SISWA SMPN 1 WEDUNG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan I,

Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240



Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 WEDUNG
Jl. Raya Bungo - Pasir, Kec. Wedung Kab. Demak
☎ 08112720239 ✉ 59554 email : smpn1wedung.demak@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421 / 012 / 2022

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian dari Universitas PGRI Semarang , Nomor : 0047/IP-AM/FIP/UPGRIS/1/2022 tanggal 06 Januari 2022. Maka, Kepala SMP Negeri 1 Wedung Kabupaten Demak, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lutfiana Saputri
NIM : 17110104
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan Penelitian dengan topik "PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA SMPN 1 WEDUNG

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Demak, 13 Januari 2022
Kepala Sekolah


DINDA AGUS SUSILO, S.Pd.
Pembina
NIP. 19640821-198403-1-003

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 7 Google Form

Link Gogle form :

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScNSP6Mu_k6lQ9YNeJfSMYCtFP7ekccmrPG1fk7Gm40QwrbiQ/viewform?usp=sf_link

Bagian 1 dari 6

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUATERHADAP PERILAKUBULLYING SISWA SMPN 1 WEDUNG

Keterangan
Patunjuk Pengisian
 Baca dan pahami terlebih dahulu setiap pertanyaan di bawah ini, kemudian diminta untuk menjawab apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara mencentang pada salah satu jawaban yang tersedia. Setiap orang memiliki jawaban yang berbedabeda, oleh karena itu jawabanlah pernyataan di bawah sesuai dengan diri Anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Selamat Mengerjakan!

Nama
 Tulis jawaban singkat

No.
 Tulis jawaban singkat

Kelas
 8A
 8B
 8C
 8D
 8E

Jenis
 Laki-laki
 Perempuan

Bagian 8 dari 6

Pola Asuh Otoriter

Keterangan
Patunjuk Pengisian
 Baca dan pahami terlebih dahulu setiap pertanyaan di bawah ini, kemudian diminta untuk menjawab apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara mencentang pada salah satu jawaban yang tersedia. Setiap orang memiliki jawaban yang berbedabeda, oleh karena itu jawabanlah pernyataan di bawah sesuai dengan diri Anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Selamat Mengerjakan!

Orang tua selalu mengatur waktu jam belajar
 Ya
 Tidak

Jika hendak bermain, tidak boleh pulang larut malam di atas pukul 22.00
 Ya
 Tidak

Orang tua mengizinkan memperoleh prestasi di kelas adalah suatu
 Ya
 Tidak

Bila saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, orang tua akan marah dan menganggap saya lincang.
 Ya
 Tidak

Orang tua tidak pernah memperhatikan dan memuji ketika saya
 Ya
 Tidak

Orang tua selalu mengkomunikasikan semua peraturan yang dibuat secara jelas dengan
 Ya
 Tidak

Orang tua tidak pernah merencanakan sesuatu yang diinginkan orang
 Ya
 Tidak

Orang tua senang bila saya dapat mengambil keputusan untuk kegiatan saya
 Ya
 Tidak

Perubahan Jawaban  Detail

Bagian II dari II








Pola Asuh Permisif 2 / 1

Detail (agahana)

Ketika saya meminta orang tua untuk bertukar pilihan, orang tua akan membantu memecahkan masalah saya, tetapi saya lah yang memutuskan jalan keluarnya.

Ya

Tidak

Orang tua melatih saya untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang saya pilih

Ya

Tidak

Orang tua memberi saya hadiah, ketika saya menjadi juara

Ya

Tidak

Orang tua saya memberipujian, karena saya mampu menyelesaikan segala pekerjaan di rumah dengan baik.

Ya

Tidak

Orang tua memberiku penjelasan tentang arti pentingnya melaksanakan tugas dan tanggung jawab di rumah maupun di sekolah.

Ya

Tidak

Orang tua membiarkan saya melakukan apa saja sesuai keinginan

Ya

Tidak

Orang tua tidak pernah memuji apalagi member hadiah, walaupun nilai raport saya

Ya

Tidak

Orang tua menghukum saya, apabila nilai raport saya

Ya

Tidak

Lampiran 8 Rekapitulasi Bimbingan

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II
 Nama : Farikha Wahyu Lestari

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	1-4-21	Pengajuan Judul	f
2	9-2-21	Acc Judul, lanjut kerangka berfikir	f
3	10-3-21	Bim bab I Daring	f
4	29-4-21	Bim LBM Daring	f
5	8-7-21	Acc LBM, lanjut bab II	f
6	9-8-21	bim bab II	f
7	27-8-21	revisi bab II dan perbaikan tata penulisan Proposal	f
8	16-10-21	revisi bab II	f
9	21-10-21	revisi bab II	f
10	1-11-21	Lanjut metodel	f
11	19-11-21	menyusun instrumen	f
	2-12-21	revisi instrumen	f
	14-12-21		
	4-1-22	uji coba instrumen	f

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	5-1-22	ttA surat Uin	1/3
	24-2-22	uji instrumen	1/3
	21-3-22	susun bab 4-5	1/3
	28-3-22	menyiapkan kelengkapan skripsi	1/3

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	18-4-22	tdl persetujuan	

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

Nama : _____

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
26-1-21		pengajuan judul	
4-2-21		Acc Judul, lanjut buat kerangka Berpikir	
20-4-21		bim proposal secara daring	
5-9-21		revisi secara daring	
30-4-21		revisi proposal secara daring	
28-7-21		revisi proposal secara daring	
13-10-21		revisi proposal secara daring	
19-11-21		revisi proposal secara daring	
29-11-21		Acc proposal, lanjut penelitian luring	
5-12-21		revisi instrumen	
7-12-21		td surat ijin sekolah	
18-2-22		uji instrumen	
24-2-22		uji instrumen validitas & reliabilitas	
28-3-22		bimbingan luring dan lanjut mempersiapkan kelengkapan skripsi	

Lampiran 9 Daftar Isian Tabel

Blue Print Skala Pola Asuh Orang tua

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pola asuh orang tua	3. Otoriter	1,2,3,4,5,6 9,11, 12 13,14,15	7,8,10,16	16
		4. Permisif	17,18,19,20 21,22,23,24 29,30,31,32	25,26,27	16
		3. Demokrtatis	33,34,35,36 41,42,43,44 45,46, 47,48	37,38,39,40	16
Jumlah					48

Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Bulliyng

Komponen	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Bullying fisik	5. Memukul	-	2	1
	6. Menindas	3	-	1
	7. Menghajar	21	-	1
	8. Berbuat kasar	-	6,8	2
Bulling verbal	6. Berkata kasar	17	9	2
	7. Mengejek	10,11,22,29	16	4
	8. Menertawakan	12,13	-	1
	9. Mencaci maki	23	18	3
	10. Mengancam	4,19	25,26,27	5
Bullying psikologis	7. Memandang sinis	1	30	2
	8. Mempermalukan didepan umum	28	-	1
	9. Mengucilkan	20	7	2
	10. Meneror	5	24	2
	11. Mencibir	15	-	1
	12. Menjahili	14	-	1
Jumlah				30

Penyebaran Kuesioner Awal

Jumlah Siswa-Siswi SMPN 1 Wedung	Jumlah
Kelas 9 A	32
Kelas 9 B	31
Kelas 9 C	30
Kelas 9 D	30
Kelas 9 E	32
Jumlah	155

(Sumber : Data primer yang diolah, 2020)

Penyebaran Kuesioner Akhir

Jumlah Siswa-Siswi SMPN 1 Wedung	Jumlah
Kelas 9 A	32
Kelas 9 B	31
Kelas 9 C	27
Kelas 9 D	19
Kelas 9 E	32
Jumlah	141

(Sumber : Data primer yang diolah, 2020)

Reliability (Variabel Pola Asuh)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	25.97	79.413	.690	.893
V2	26.00	78.897	.755	.892
V3	25.80	79.959	.651	.894
V4	26.00	80.138	.611	.894
V5	25.77	83.564	.241	.899
V6	25.53	85.016	.142	.900
V7	26.03	84.585	.117	.901
V8	25.90	80.783	.534	.895
V9	25.63	82.792	.399	.897
V10	25.77	82.047	.418	.897
V11	25.60	84.938	.118	.900
V12	25.80	81.407	.482	.896
V13	25.83	83.799	.204	.900
V14	25.83	81.799	.428	.897
V15	25.97	79.620	.666	.894
V16	25.80	83.614	.229	.899
V17	25.87	80.878	.527	.895
V18	25.83	80.351	.594	.895
V19	25.73	82.133	.421	.897

V20	25.63	81.895	.523	.896
V21	25.63	82.999	.370	.898
V22	25.60	84.179	.228	.899
V23	25.53	83.085	.491	.897
V24	25.70	86.148	-.053	.903
V25	25.70	83.666	.248	.899
V26	25.70	80.838	.602	.895
V27	25.80	80.855	.546	.895
V28	26.03	85.964	-.033	.903
V29	26.27	89.030	-.456	.906
V30	26.17	82.351	.411	.897
V31	26.17	82.833	.351	.898
V32	25.97	81.551	.448	.897
V33	26.00	81.034	.509	.896
V34	25.70	79.872	.726	.893
V35	26.37	86.792	-.200	.902
V36	25.97	79.413	.690	.893
V37	26.00	78.897	.755	.892
V38	25.80	79.959	.651	.894
V39	26.30	85.597	.030	.901
V40	25.77	83.564	.241	.899
V41	26.00	80.552	.564	.895

V42	26.00	80.552	.564	.895
V43	25.73	83.375	.272	.899
V44	26.27	86.340	-.082	.902
V45	25.87	82.120	.387	.897
V46	25.83	86.489	-.089	.904
V47	26.10	83.748	.220	.899
V48	26.10	82.645	.348	.898

Reliability Variabel Perilaku Bullying

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V50	60.13	127.982	.559	.853
V51	59.50	120.879	.657	.848
V52	60.07	124.202	.710	.848

V53	59.93	123.030	.660	.848
V54	59.90	128.783	.476	.854
V55	58.53	137.637	-.029	.867
V56	58.77	133.289	.169	.862
V57	58.53	135.568	.079	.864
V58	58.70	136.079	.054	.865
V59	60.40	137.628	-.019	.865
V60	59.93	129.789	.364	.857
V61	60.27	133.720	.253	.859
V62	59.57	133.289	.151	.864
V63	59.97	134.447	.172	.861
V64	59.77	132.737	.221	.861
V65	59.43	137.220	-.016	.868
V66	59.63	120.999	.666	.847
V67	58.97	136.516	.005	.869
V68	59.67	131.333	.283	.859
V69	60.07	124.202	.710	.848
V70	59.93	123.030	.660	.848
V71	59.90	123.541	.706	.848
V72	59.93	122.133	.774	.846
V73	59.97	122.309	.721	.847
V74	59.83	121.040	.698	.847

V75	59.77	121.702	.660	.848
V76	59.00	129.655	.314	.859
V77	60.10	130.093	.375	.857
V78	59.97	124.723	.659	.849
V79	58.20	142.510	-.321	.871

Regression

Notes

Output Created		13-Apr-2022 20:35:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	141
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Perilaku_Bullyng /METHOD=ENTER PolaAsuh /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS NORM(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.328

Elapsed Time	00:00:00.486
Memory Required	1348 bytes
Additional Memory Required for Residual	568 bytes
Plots	
Variables Created or Modified	RES_1 Unstandardized Residual

[DataSet1]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku_Bullyng

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.103	.096	8.819

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

b. Dependent Variable: Perilaku_Bullyng

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1236.696	1	1236.696	15.902	.000 ^a
	Residual	10809.956	139	77.769		
	Total	12046.652	140			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

b. Dependent Variable: Perilaku_Bullyng

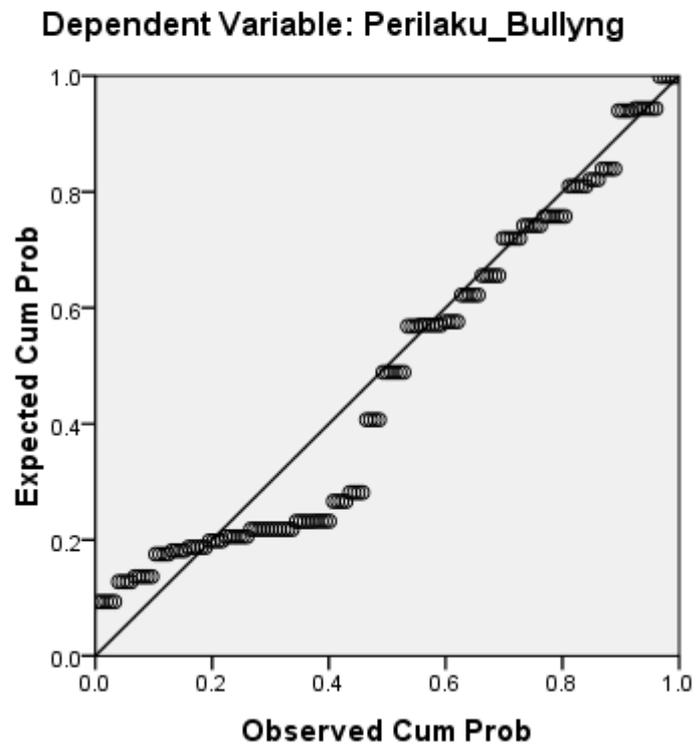
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.305	1.771		10.336	.000
	Pola Asuh	.397	.100	.320	3.988	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Bullyng

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

